

**ANALISIS KERJASAMA BILATERAL ANTARA  
INDONESIA-JEPANG DI SEKTOR PERIKANAN  
INDONESIA 2014-2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh:**

**FITRI HERMINIA**

**07041281722151**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI  
ANALISIS KERJASAMA BILATERAL ANTARA  
INDONESIA-JEPANG DI SEKTOR PERIKANAN  
INDONESIA 2014-2019

SKRIPSI

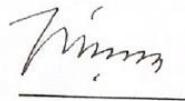
Disusun oleh:

FITRI HERMINIA  
07041281722151

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk Diajukan Dalam Ujian Akhir  
Program Sarjana Pada Tanggal 14 September 2021

Pembimbing I

Dr. Zulfikri Suleman, MA  
NIP 195907201985031002



Pembimbing II

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si  
NIP 198708192019031006



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
ANALISIS KERJASAMA BILATERAL ANTARA  
INDONESIA-JEPANG DI SEKTOR PERIKANAN  
INDONESIA 2014-2019

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 14 September 2021  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dr. Zulfikri Suleman, MA

Ketua

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S. M.Si

Anggota

Dr. Ir. H. Abdul Nadiib, MM

Anggota

Indra Tamsyah, S.IP., M. Hub., Int

Anggota



Handwritten signatures of the examiners: Dr. Zulfikri Suleman, Dr. Muchammad Yustian Yusa, Dr. Ir. H. Abdul Nadiib, and Indra Tamsyah.

Indralaya, 23 September 2021

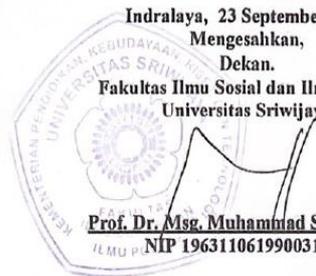
Mengesahkan,

Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Msg. Muhammad Sobri, M.Si.

NIP 196311061990031001



## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Herminia

NIM : 07041281722152

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kerjasama Bilateral Antara Indonesia-Jepang di Sektor Perikanan Indonesi 2014-2019” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 24 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Fitri Herminia

NIM 07041281722151

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW karena atas berkat rahmat, hidayat dan nikmat kesehatan serta nikmat kemudahan yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta dan terkasih Bapak Heriyanto dan Ibu Parmita terima kasih banyak atas jerih payah keduanya yang telah membesarkan dan merawat penulis dengan baik. Terima kasih telah mendoakan dengan tulus dan memberikan dukungan yang sangat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan S1. Semoga setiap nasihat, peser uang dan tetes keringat yang mengalir dapat menjadi bekal penulis untuk segera membahagiakan kalian.
2. Adik-adikku tersayang Billy Dwi Apriansyah, M. Fadly Triwahyudi, dan Abdillah Fatir terima kasih sudah menemani penulis dengan tawa canda sehingga penulis tidak merasa bosan dirumah dan telah memberikan dukungan agar segera dapat menyelesaikan S1. To my brothers I love you.
3. Teman-temanku yang telah memberikan banyak motivasi, semangat dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Admin dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terima kasih telah banyak membantu keperluan penulis dalam pengerjaan skripsi.

## INTISARI

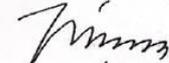
Sebagai negara maritim sektor perikanan Indonesia merupakan sumber daya kelautan yang memiliki arti penting bagi kehidupan bangsa dan masyarakat Indonesia. Sektor perikanan setidaknya memiliki 3 peranan bagi negara yaitu a) sebagai pendapatan negara, b) sumber protein hewani bagi masyarakat, dan c) penyedia lapangan kerja. Ketersediaan ikan yang melimpah di perairan Indonesia nyatanya belum mampu dikelola secara maksimal, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kinerja sektor perikanan Indonesia antara lain maraknya kegiatan IUU Fishing dan industri pengolahan perikanan yang masih rendah. Oleh karena itu untuk memperbaiki dan mengembangkan sektor perikanan Indonesia menjalin kerjasama bilateral dengan Jepang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang proses kerjasama bilateral yang dilakukan antara Indonesia dan Jepang dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi sektor perikanan Indonesia guna meningkatkan kinerja sektor perikanan Indonesia dan mengetahui pelaksanaan dari kerjasama yang akan dilakukan kedua negara. Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni: a) Teori kerjasama internasional, merujuk pada kegiatan yang melewati lintas batas negara, dan: b) Konsep kerjasama bilateral, berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh dua negara. sementara itu metode penelitian ini adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama Indonesia dan Jepang dalam meningkatkan kinerja sektor perikanan Indonesia yaitu melalui *Indonesia Japan Maritime Forum* yang meliputi latihan gabungan dan pendidikan di bidang maritim; pertukaran informasi; dan penyediaan fasilitas infrastruktur. Kemudian melalui *Japan International Cooperation Agency* yang meliputi pembangunan SKPT; dan fasilitas industri pengolahan perikanan.

**Kata kunci:** Sektor perikanan, Kerjasama Bilateral, Indonesia, Jepang, IJMF, JICA

Dosen Pembimbing I



Dr. Zulfikri Suleman, MA  
NIP. 195907201985031002

Dosen Pembimbing II



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si  
NIP. 198708192019031006

Palembang, 20 September 2021

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



## ABSTRACT

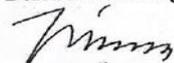
*As a maritime country, the Indonesian fishery sector is a marine resource that has an important meaning for the life of the Indonesian nation and people. The fishery sector has at least 3 roles for the state, namely a) as state income, b) a source of animal protein for the community, and c) providing employment. The availability of abundant fish in Indonesian waters has not been able to be managed optimally, there are several things that affect the performance of the Indonesian fishery sector, including rampant IUU fishing activities and the low level of fishery processing industry. Therefore, to improve and develop its fishery sector, Indonesia establishes bilateral cooperation with Japan.*

*This study aims to get an overview of the bilateral cooperation process carried out between Indonesia and Japan in overcoming the problems faced by the Indonesian fishery sector in order to improve the performance of the Indonesian fishery sector and to find out the implementation of the cooperation that will be carried out by the two countries. There are two approaches used in this research, namely: a) The theory of international cooperation, referring to activities that cross national borders, and: b) The concept of bilateral cooperation, relating to activities carried out by two countries. meanwhile this research method is a qualitative method.*

*The results of the study show that the cooperation between Indonesia and Japan in improving the performance of the Indonesian fishery sector is through the Indonesia Japan Maritime Forum which includes joint training and education in the maritime sector; exchange of information; and provision of infrastructure facilities. Then through the Japan International Cooperation Agency which includes the development of SKPT; and fishery processing industry facilities.*

**Keywords:** *Fishery Sector, Bilateral Cooperation, Indonesia, Japan, IJMF, JICA*

Dosen Pembimbing I



Dr. Zulfikri Suleman, MA  
NIP. 195907201985031002

Dosen Pembimbing II



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si  
NIP. 198708192019031006



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ucapan terima kasih pertama penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan penulis anugerah, kemudahan, kesehatan serta kemampuan untuk membuat skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. Bapak H. Azhar, SH.,M.Sc.,LL.M.,LL.D selaku ketua Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
4. Ibu Khoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
5. Dr. Zulfikri Suleman, MA., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
6. Bapak Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si selaku dosen pembimbing kedua saya yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi;
7. Bapak Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan serta arahan dalam penulisan skripsi penulis;
8. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M. Hub Int selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan serta arahan dalam penulisan skripsi penulis;
9. Seluruh dosen serta staf jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya atas ilmu dan bantuan yang selalu diberikan kepada kami;
10. Kedua orang tuaku tercinta dan ketiga adiku tersayang serta seluruh keluarga yang tidak henti memberikan doa serta dukungan kepada saya;

11. To my friends Anisa Putri, Septiani Aryunita, Syafrina Amelia S, dan Isna Febriani.  
Terima kasih telah menjadi teman bermain dan selalu tertawa, teman nugas, teman sharing dalam keadaan apapun. Terima kasih telah membantu dan mendorong penulis untuk segera dapat menyelesaikan skripsi ini. Thank you guys;
12. Untuk gengs T3rm!n4l Raden ayu qomariyah, Benedikta Melania, M Farrel asyar, Restu Anugrah, Ratu Esa Tarawiah dan Khairul fikri. Terima kasih telah menemani hari-hari dikampus dengan canda tawa, memberikan motivasi dan inspirasi setiap penulis bertanya, terima kasih sudah mau direpotkan dan membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi;
13. Almamaterku.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, 5 Agustus 2021

Fitri Herminia

07041281722151

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iii
LEMBAR ORISINALITAS .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
INTISARI .....	vi
ASBTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN .....	xv
BAB I.....	1
BAB PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II .....	9
TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teori .....	14
2.2.1 Teori Kerjasama Internasional.....	14
2.3 Kerangka Konsep .....	17
2.3.1 Kerjasama Bilateral.....	17
2.4 Kerangka Pemikiran.....	19
2.5 Argumen Utama .....	19
BAB III .....	21
METODE PENELITIAN .....	21
3.1 Design Penelitian .....	21
3.2 Definisi Konsep .....	21

3.3 Fokus Penelitian .....	22
3.4 Unit Analisis .....	23
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	24
3.8 Teknik Analisis Data .....	25
BAB IV .....	26
INDONESIA DAN JEPANG DI SEKTOR PERIKANAN .....	26
4.1 Perkembangan Sektor Perikanan Indonesia .....	26
4.2 Hubungan Indonesia dan Jepang Di Sektor Perikanan Indonesia .....	28
BAB V .....	34
KERJASAMA BILATERAL ANTARA INDONESIA-JEPANG DI SEKTOR PERIKANAN INDONESIA 2014-2019 .....	34
5.1 Kerjasama keamanan dan keselamatan di bidang maritim .....	34
5.1.1 Latihan gabungan dan pendidikan di bidang maritim .....	43
5.1.2 Pertukaran informasi .....	46
5.1.3 Penyediaan fasilitas infrastruktur .....	49
5.2 Kerjasama industri pengolahan perikanan .....	53
5.2.1 Pembangunan Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) .....	61
5.2.2 Fasilitas industri pengolahan perikanan .....	63
BAB VI .....	69
PENUTUPAN .....	69
6.1 Kesimpulan .....	69
6.2 Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 3.1 Fokus Penelitian .....	12
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian .....	12
Tabel 5.1 Data Kapal Ikan Asing yang ditenggelamkan karena tindak IUU Fishing .....	38
Tabel 5.2 Rangkuman Hasil Pembahasan.....	66

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 negara tujuan ekspor sektor perikanan Indonesia.....	31
Grafik 4.2 perkembangan ekspor perikanan Indonesia ke Jepang.....	33
Grafik 5.1 data volume dan nilai perikanan tangkap laut Indonesia.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	19
Gambar 4.1 Nilai komoditas utama ekspor perikanan Indonesia .....	28
Gambar 5.1 Peta wilayah perairan Indonesia.....	37
Gambar 5.2 Penandatanganan Memorenda pembentukan kerjasama IJMF.....	41
Gambar 5.3 Penandatanganan MoC antara Bakamla dan JCG.....	43
Gambar 5.4 Pembukaan kegiatan Training For Law Maritime Enforcement secara virtual .....	45
Gambar 5.5 Wilayah Laut Utara Natuna yang berdekatan dengan Laut China Selatan .....	50
Gambar 5.6 Bentuk penyaluran bantuan bilateral melalui JICA .....	54
Gambar 5.7 Data 20 negara pengeksport ikan ke Jepang .....	55
Gambar 5.8 Penandatanganan dokumen perjanjian hibah Indonesia-JICA .....	60

## DAFTAR SINGKATAN

IJMF	: Indonesia-Japan Maritime Forum
JICA	: Japan International Cooperation Agency
KKP	: Kementerian Kelautan dan Perikanan
ZEE	: Zona Ekonomi Eksklusif
IUU	: Illegal, Unreported, Unregulated
WPP	: Wilayah Pengelolaan Perikanan
FAO	: Food and Agriculture Organization
KIA	: Kapal Ikan Asing
SKPT	: Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu
ODA	: Official Development Assistance

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki wilayah sangat luas serta kaya akan sumber daya alamnya yang melimpah. Untuk dapat memajukan negaranya terdapat empat sektor yang dapat menjadi tumpuan perekonomian Indonesia yakni pelayanan konsumen atau jasa, pertanian, pendidikan, dan sumber daya alam, (Aunur, 2015). Sumber daya alam memiliki peran yang cukup besar dalam pembangunan nasional. Indonesia memiliki wilayah dengan luas daratan mencapai 1,905 juta m<sup>2</sup> bahkan lautan Indonesia lebih luas dua pertiga dibanding daratannya dengan garis pantai terpanjang nomor dua di dunia yaitu 99.093 km<sup>2</sup> setelah Canada (KKP, 2019). Potensi tersebut sudah memperlihatkan bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya kelautan yang melimpah. Dengan kekayaan dari sumber kelautan yang dimiliki dapat membantu Indonesia sebagai sumber pendapatan negara dalam pembangunan ekonominya. Untuk itu Indonesia harus dapat mengoptimalkan semaksimal mungkin potensi dan peluang yang dimiliki.

Sektor perikanan Indonesia masih menjadi andalan yang mampu memberikan dampak ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat. Indonesia memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar jika dilihat baik dari segi kuantitas maupun keberagamannya. Setidaknya terdapat tiga peranan sektor perikanan bagi Indonesia yaitu sebagai sumber perekonomian nasional, sumber protein hewani bagi masyarakat, dan penyerap tenaga kerja (Salim, 2016). Fauzi dan Anna (2002) menyebutkan bahwa sektor perikanan yang dimiliki Indonesia dapat menjadi aset penting negara apabila dikelola secara baik (Kusdiantoro, Fahrudin, Wisudo, & Juanda, 2019).

Pada masa pemerintahan Jokowi (2014-2019) sektor perikanan mulai mendapat perhatian lebih hal tersebut terkait dengan visi dari Jokowi yakni menjadikan Indonesia sebagai negara poros maritim dengan berisikan 5 pilar salah satunya yaitu berkomitmen untuk menjaga dan mengelolaa sumber daya laut dengan fokus membangun kedaulatan pangan laut mmelalui pengembangan industri perikanan (Fahmi, 2014). Adapun berbagai jenis hasil sumber daya alam laut unggulan yang mendominasi ekspor ke luar negeri yakni ikan tuna, tongkol, dan cakalang (TTC), Udang. Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan perikanan potensi sektor perikanan Indonesia sebesar 6,5 juta ton pertahun yang tersebar merata di wilayah zona ekonomi eksklusif (ZEE) Indonesia (Salim, 2016). Berdasarkan fakta diatas memberikan gambaran bahwa potensi perikanan yang dimiliki oleh Indonesia sangat besar dan memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk meningkatkan kontribusi perikanan di dunia.

Meskipun pasokan perikanan Indonesia tersedia melimpah akan tetapi berdasarkan penelitian dari Oseanologi Ekologi Lingkungan LIPI, mengatakan bahwa Indonesia dinilai belum mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki secara maksimal hal ini terlihat dari kontribusi PDB sektor perikanan yang masih berada dbawah 30%. Hal tersebut dikarenakan sektor kelautan dan perikanan dihadapi oleh berbagai permasalahan. Fakta tersebut diakui oleh ketua menteri kelautan dan perikanan Susi Pudjiastuti di Jakarta. Hal lain juga dikatakan oleh wakil ketua umum kamar dagang dan industri (KADIN) bidang kelautan dan perikanan Yugi Prayanto, mengatakan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam bidang kelautan dan perikanan yaitu belum optimalnya produksi budi daya nasional dan poduksi perikanan tangkap di ZEE dan laut lepas, belum optimalnya pertumbuhan PDB perikanan, belum terkelolanya pulau-pulau kecil sebagai kekuatan ekonomi, belum optimalnya industri pengolahan perikanan, belum optimalnya pengawasan UU fishing dan illegal fishing, peningkatan kawasan

konversi laut, belum optimalnya kapasitas SDM kelautan dan perikanan, lemahnya iptek kelautan dan perikanan serta diseminasi teknologi, dan tata kelola pembangunan kelautan dan perikanan nasional (Warta ekonomi, 2014).

Selain itu menurut Bappenas (2016) terdapat berbagai isu dan permasalahan dalam pengelolaan serta pengolahan perikanan tangkap dan maraknya *IUU fishing* yang berdampak pada rendahnya produktivitas dan daya saing (Kusdiantoro, Fahrudin, Wisudo, & Juanda, 2019). Permasalahan tersebut menjadi masalah serius bagi Indonesia dan dapat mempengaruhi turunnya kinerja sektor perikanan Indonesia baik untuk lokal maupun ekspor ke negara tujuan. Pada kenyataannya masih banyak hambatan yang dihadapi oleh Indonesia, menteri kelautan dan perikanan Susi Pudjiastuti mengatakan bahwa pengawasan laut Indonesia masih sangat minim akibatnya masih terdapat eksploitasi dan *illegal fishing* yang terjadi di Indonesia, tentu hal ini dapat merugikan bagi sektor perikanan Indonesia bahkan bisa mencapai sebesar 80 triliun rupiah pertahun. Oleh karena itu mengingat pentingnya potensi perikanan yang dimiliki Indonesia untuk menunjang perekonomian dalam pembangunan nasional, sehingga dalam upaya memperbaiki permasalahan yang dihadapi Indonesia di sektor perikanan diperlukannya kerjasama dengan negara lain.

Berbeda dengan Indonesia yang memiliki sumber daya perikanan yang melimpah, Jepang justru kekurangan sektor perikanan. Berdasarkan data Food and Agriculture Organization Jepang sendiri merupakan negara dengan penduduk yang gemar mengkonsumsi ikan hingga 86 kg pertahun (Simorangkir, 2017). Menurut ketua umum Indonesia-Japan Business Network (IJB-Net) Dr Suyoto Rais yang menyatakan bahwa Jepang memiliki tingkat konsumsi perikanan tertinggi di dunia setidaknya Jepang membutuhkan 8.86 juta ton ikan setiap tahunnya (Rais, 2019).

Keadaan iklim yang berbeda di Jepang membuat potensi perikanan Jepang bervariasi dan musim tangkap yang berbeda. Maka dari itu Jepang tertarik dengan hasil sumber daya alam laut Indonesia untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Ikan tuna menjadi urutan pertama yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Jepang. Selain untuk dikonsumsi, Jepang juga membutuhkan ikan untuk industri kuliner di negaranya. Dengan demikian hal tersebut dapat menjadi peluang baik bagi sektor perikanan dan mendorong Indonesia untuk memperhitungkan Jepang dalam menjalin mitra penting sebagai upaya memenuhi kepentingan nasional Indonesia. Akan tetapi Indonesia masih berada di bawah Thailand dan Vietnam dalam mengekspor perikanan ke Jepang hal tersebut disebabkan oleh berkurangnya produksi tuna akibat *illegal fishing* dan rendahnya standarisasi mutu perikanan Indonesia akibat pengelolaan dan pengolahan perikanan yang masih buruk.

Selain Amerika Serikat dan Tiongkok, Jepang juga merupakan mitra dagang penting sebagai negara tujuan sektor perikanan Indonesia. Dimana Jepang sangat tertarik dengan sektor perikanan Indonesia. Direktur perikanan tangkap M Zulficar Mochtar mengatakan bahwa pada tahun 2014 sampai 2016 sekitar satu dari enam tuna atau 16% produksi tuna yang ditangkap seluruh dunia berasal dari Indonesia (Ulya, 2019). Oleh karena itu alasan Jepang tertarik dengan perikanan Indonesia adalah dikarenakan perikanan Indonesia yang melimpah terutama tuna, sehingga Jepang akan lebih mudah untuk mendapatkan tuna dari Indonesia. Kemudian harga tuna Indonesia sangat terjangkau dikutip dari detikfinance berbeda dengan negara lain Jepang memiliki perhitungan harga tersendiri untuk perikanan Indonesia. Harga perikanan Indonesia ditentukan oleh kualitasnya. Semakin rendah mutu tuna maka harga jual juga akan semakin rendah yaitu mencapai 900 yen/kg atau setara dengan 116.727 rupiah.

Dilihat dari kedua sisi yang saling menguntungkan untuk itu dalam rangka memperkuat hubungan kerjasama kedua negara yang berkelanjutan, Indonesia dan Jepang mengupayakan dapat menjalin kerjasama bilateral untuk membantu dan memperbaiki sektor perikanan Indonesia. Kerjasama yang terjalin di antara kedua negara tentunya memiliki tujuan tertentu yakni untuk memenuhi kepentingan nasional masing-masing. Terjalannya hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang sudah sangat lama yakni pada April 1958. Sejak saat itu hubungan kedua negara semakin erat dan terus berkembang. Sektor perikanan merupakan salah satu sektor dari sekian banyak kerjasama bilateral yang telah dilakukan oleh Indonesia dan Jepang..

Adapun kerangka kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Jepang dalam membantu perkembangan sektor perikanan Indonesia yaitu dalam rangka memperkuat keamanan kelautan serta mengurangi angka pencurian ikan dari ancaman luar yang menyebabkan turunnya kinerja perikanan Indonesia. Untuk itu Indonesia dan Jepang menyepakati kerjasama maritim yang bersifat strategis bagi kedua negara. Kedua negara resmi menjalin kerjasama di bidang maritim yaitu pembentukan *Indonesia-Japan Maritime Forum (IJMF)* dengan menandatangani *Memorandum of cooperation to establish Indonesia-Japan maritime forum* yang diwakili oleh Luhut Pandjaitan dan Menlu Jepang Eumio Kishida pada tanggal 21 September 2016. Kedua pemerintah bermaksud mengembangkan dan mempromosikan kerjasama maritim di bidang umum sebagai berikut:

1. Keamanan dan keselamatan di bidang maritim
2. Pembangunan ekonomi termasuk infrastruktur dan konektivitas di bidang maritim
3. Pelatihan dan pendidikan
4. Bidang lainnya yang diidentifikasi oleh kedua pemerintah (Biro komunikasi, 2016).

Dari keempat kerjasama yang terdapat pada kesepakatan *Indonesia Japan maritime forum* (IJMF) yang telah dibahas di atas, penulis tertarik untuk membahas point pertama mengenai keamanan dan keselamatan maritim mengingat sering terjadinya pencurian ikan di perairan Indonesia yang memberi dampak pada menurunnya produktivitas sektor perikanan.

Kemudian kerjasama bilateral Indonesia dan Jepang dalam sektor perikanan berikutnya yaitu berupa bantuan dana hibah dari Jepang melalui JICA (*Japan International Cooperation Agency*) sebesar 5,5 miliar yen atau 704,6 miliar rupiah dilakukan melalui dua tahapan. Perjanjian kedua negara ini diresmikan di gedung Mina Bahari I kantor KKP Indonesia pada tanggal 31 Juli 2018 dengan menandatangani naskah perjanjian antara Nilanto Prabowo sebagai sekretaris jenderal KKP dan Shinichi Yamanaka delegasi JICA untuk Indonesia (Fajar, 2018). Dimana pada kerjasama ini Jepang melakukan proyek pembangunan SKPT atau sentra kelautan dan perikanan terpadu di enam lokasi dalam membantu memperbaiki industri perikanan. Implementasi program kerjasama ini berlangsung selama 38 bulan. Dengan adanya program kerjasama ini akan berdampak besar bagi hasil produksi perikanan di Indonesia.

Terbentuknya kerjasama bilateral yang terjalin diantara Indonesia dan Jepang sekiranya dapat memajukan perekonomian dan pembangunan negara Indonesia dilihat dari manfaat yang diperoleh Indonesia yaitu Jepang mengupayakan perbaikan untuk sektor perikanan Indonesia dan membuka pasar bagi sektor perikanan Indonesia. Di satu sisi Jepang dapat memenuhi kebutuhan akan perikanan di negaranya. Hubungan antar kedua negara ini juga di nilai saling melengkapi. Tujuan Indonesia menyepakati adanya hubungan bilateral ini tak lain ialah untuk dapat memaksimalkan potensi sumber daya alam kelautan dengan cara meningkatkan kinerja sektor perikanan Indonesia.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengajukan tulisan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“ANALISIS KERJASAMA BILATERAL ANTARA INDONESIA-JEPANG DI SEKTOR PERIKANAN INDONESIA (2014-2019)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya melihat pentingnya kerjasama bilateral bagi Indonesia dan Jepang. Maka penulis menarik sebuah rumusan masalah yaitu:

**“Bagaimana kerjasama bilateral antara Indonesia-Jepang dalam meningkatkan kinerja sektor perikanan Indonesia 2014-2019?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yang penulis ingin sampaikan dengan menarik hasil pada rumusan masalah adalah untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi kerjasama bilateral yang dilakukan Indonesia dan Jepang dalam meningkatkan kinerja sektor perikanan Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan dan dapat dijadikan referensi kajian bagi mahasiswa Hubungan Internasional yang berkaitan dengan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Jepang khususnya dalam sektor perikanan.

## 2. Manfaat praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi semua kalangan yang memerlukan khususnya mahasiswa hubungan internasional tentang sejauh mana efektifitas dan usaha yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan sektor perikanan melalui hubungan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Jepang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhalia, T. M. (2019). *Latar belakang kerja sama keamanan maritim Jepang dalam Indonesia-Japan maritim forum (IJMF)*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Al Yubi, R. F. (2019). *Kepentingan Indonesia dalam kerjasama maritim pada Indonesia Japan maritime forum (IJMF) dengan Jepang*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Antaraneews. (2020). *Jepang resmi hibahkan kapal pengawas hakurei maru untuk Indonesia*. Jakarta: dapat diakses di <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/1297642/jepang-resmi-hibahkan-kapal-pengawashakurei-maru-untuk-indonesia> pada tanggal 18 juli 2021.
- Anwar, A. R. (2014). *Analisis bantuan JICA (Japan International Cooperation Agency) pada bidang kesehatan di Sulawesi Selatan*. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Arishanti, R. D. (2019). *Kepentingan Jepang terhadap Indonesia dibawah kerjasama bilateral Indonesia Japan economic partnership agreemen 2008-2017*. Surabaya: Universitas islam negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Aunur, R. (2015). *potensi Indonesia menjadi kekuatan ekonomi global*. nasional sindonews.
- Bainus, A., & Rachman, J. B. (t.thn.). *Kepentingan nasional dalam hubungan internasional. journal of international studies* , 109.
- Biro komunikasi. (2016, Desember 21). *Indonesia-Jepang bentuk Indonesia-Japan-maritime-forum*. Dipetik maret 10, 2021, dari kementerian koordinator bidang kemaritiman dan investasi: <https://maritim.go.id/indonesia-jepang-bentuk-indonesia-japan-maritime-forum/>
- BPS. (2016). *statistik sumber daya laut dan pesisir*. Jakarta: Katalog Badan Pusat Statistik.
- Chalid, N. (2008). *Perekonomian ekspor dalam perekonomian Indonesia*. Riau.
- detikfinance. (2014). *Menteri Susi: Kerugian akibat illegal fishing Rp 240 triliun*. Jakarta: detikfinance dapat diakses pada <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2764211/menteri-susi-kerugian-akibat-illegal-fishing-rp-240-triliun>.
- Direktorat akses pasar dan promosi. (2015). *Pedoman ekspor perikanan ke negara mitra (Belanda, Thailand dan Jepang)*. Jakarta: Direktorat jenderal penguatan daya saing produk kelautan dan perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan.

- Evangelitas, C. (2019). *Motif bantuan luar negeri Jepang ke Indonesia melalui Japan International Cooperation Agency (JICA) dalam proyek sentra kelautan dan perikanan terpadu (SKPT) pada tahun 2018*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Fahmi, I. (2014). *Poros maritim: Jokowi tetapkan lima pilar andalan*. Jakarta: Bisnis.com.
- Fajar, J. (2018, Agustus 3). *Demi impor ikan, Jepang bantu bangun 6 pelabuhan pulau terluar Indonesia*. Dipetik Maret 13, 2021, dari Mongabay: [www.mongabay.co.id/2018/08/03/demi-impor-ikan-jepang-bantu-bangun-6-pelabuhan-pulau-terluar-indonesia/amp](http://www.mongabay.co.id/2018/08/03/demi-impor-ikan-jepang-bantu-bangun-6-pelabuhan-pulau-terluar-indonesia/amp)
- Fajar, J. (2018). *koneksi bisnis lemah sebabkan industri perikanan dan kelautan anjlok*. Jakarta: mongabay.co.id.
- Gabrillin, A. (2015). *KSAL akui keterbatasan kapal patroli persulit penjagaan wilayah perairan*. Jakarta: Kompas.com dapat diakses di <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2015/05/13/20051321/KSAL.Akui.Keterbatasan.Kapal.Patroli.Persulit.Penjagaan.Wilayah.Perairan>.
- Gischa, S. (2020). *Daftar laut Indonesia dan manfaat laut*. Jakarta: kompas.com.
- Gozali, P. (2018). *Indonesia siap sambut kapal Jepang untuk latihan bersama*. Jakarta: <https://www.aa.com/tr/id/headline-hari>.
- Holsti, K. J. (1988). *politik internasional, kerangka unit analisis, jilid II. Terjemahan M. Tahrir Azhari. hal 652-653*. Jakarta: Erlangga.
- Humas. (2015). *Disambut udara dingin, presiden jokowi tiba di tokyo untuk kunjungan kenegaraan*. <https://setkab.go.id>.
- Humas. (2018, September 19). *Esensi hubungan internasional dan kebijakan politik luar negeri Indonesia*. Dipetik Maret 10, 2021, dari Sekretaris Kabinet Republik Indonesia: <https://setkab.go.id/esensi-hubungan-internasional-dan-kebijakan-politik-luar-negeri-indonesia/>
- Humas. (2014). *Inilah Perpres No.178/2014 tentang pembentukan badan keamanan laut*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, dapat diakses di <https://setkab.go.id/inilah-pepres-no-1782014-tentang-pembentukan-badan-keamanan-laut/>.
- JICA. *JICA Profile*. <https://www.jica.go.jp>.
- Kartasmita, K. (1997). *Administrasi internasional, hal 19*. Bandung: lembaga penertiban sekolah tinggi ilmu administrasi Bandung.
- Kedutaan besar Jepang di Indonesia. (2018, Januari). *Peringatan 60 tahun hubungan diplomatik Jepang-Indonesia*. Dipetik Mei 18, 2021, dari Kedutaan besar Jepang di Indonesia: [https://www.id.emb-japan.go.jp/60years\\_i.html](https://www.id.emb-japan.go.jp/60years_i.html)

- Kementerian Kelautan dan perikanan . (2015). *Keputusan kepala badan karantina ikan pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan nomor 67/KKP-BKIPM/2015*. <http://bkipm.kkp.go.id>.
- Kementerian Perdagangan. (2014). *Analisis kebijakan impor ikan dan produk perikanan*. Jakarta: Puska daglu.
- KKP. (2019, Agustus 4). *Laut masa depan bangsa, mari jaga bersama*. Dipetik Maret 10, 2021, dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- KKP News. (2019). *Terima hibah Jepang, KKP optimalkan pembangunan 6 skpt di pulau luar*. Jakarta: dapat diakses di <https://news.kkp.go.id/index.php/terima-hibah-jepang-kkp-optimalkan-pembangunan-6-skpt-di-pulau-terluar/> diakses pada tanggal 12 Juli 2021.
- Krisna, D. (1993). *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Grasindo.
- Kurniawan, C. (2020). *Pengawasan maritim Indonesia bakal diperkuat kapal hakurei maru*. Jakarta: Solopos.com dapat diakses di <https://m.solopos.com/pengawas-maritim-indonesia-bakal-diperkuat-kapal-hakurei-maru1046931> diakses pada tanggal 18 Juli 2021.
- Kusdiantoro, Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B. (2019). Kinerja Pembangunan Perikanan Tangkap Di Indonesia. *Buletin ilmiah "MARINA" sosial ekonomi kelautan dan perikanan vol. 5 no. 2* , 69-84.
- Minka. (2021). *Marak illegal fishing, ini daftar wilayah laut paling rawan*. Jakarta: <https://sijori.id/read/marak-illegal-fishing-ini-daftar-wilayah-laut-paling-rawan>.
- Muhamad, S. V. (2012). Illegal fishing di perairan Indonesia: permasalahan dan upaya penanganannya secara bilateral di kawasan. *Politica, Vol.3, No.1* , 59-85.
- Murniningtyas, E. (2015). Prakarsa strategis optimalisasi pemanfaatan potensi kelautan menuju terwujudnya Indonesia sebagai poros maritim. Dalam *Ringkasan Laporan* (hal. 1-27). Jakarta: Bappenas.
- Nainggolan, O. R. (2017). Kepentingan Indonesia bekerjasama dengan Jepang dalam bidang pertahanan tahun 2015. *Jurnal online fisip volume 4 no 2* , 1-14.
- Okeline. (2019). *Bakamla dan Japan Coast Guard teken Moc*. Jakarta: Online.com, dapat diakses di <https://www.okeline.com/berita-6105-bakamla-dan-japan-coast-guard-teken-moc>.
- Pablo, S. (2018). *Jepang hibahkan Rp 324 M untuk sektor perikanan RI*. Jakarta: CNBC Indonesia diakses pada 14 Juli 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180731174350-4-26302/jepang-hibahkan-rp-324-m-untuk-sektor-perikanan-ri>.

- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 48/PERMEN-KP/2015. (2015). *Pedoman umum pembangunan sentra kelautan dan perikanan terpadu di pulau-pulau kecil dan kawasan perbatasan*.
- Plano, J. C., & Olton, R. (1982). *The International Dictionary, Terjemahan Wawan Juanda, third edition. hal 7*. England: Clio press Ltd.
- Portal informasi Indonesia. (2019). *Indonesia poros maritim dunia*. Jakarta: Indonesia.go.id.
- Pratama, O. (2020). *Konservasi perairan sebagai upaya menjaga potensi kelautan dan perikanan Indonesia*. Direktorat Jenderal Pengelolaan ruang laut. <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045>.
- Rais, S. (2019). *Potensi pasar tuna, sidat dan komoditi lainnya di Jepang (upaya untuk meningkatkan ekspor produk andalan Jatim ke Jepang)*. Jakarta: IJBNET, <https://ro-ekonomi.jatimprov.go.id>.
- Rikzan, M. A. (2018). Kerjasama Indonesia dan Thailand dalam menangani kasus Illegal, Unreported, and Unregulated (IUU) Fishing di Indonsia. *Journal of International relation, volume 4, nomor 4* , 635-642.
- Rusfandi, D. N. (2017). Pertukaran informasi berbasis early warning system dalam penanganan illegal fishing. *Jurnal prodi keamanan maritim, Vol. 3, No.3* , 1-28.
- Salim, Z. (2016). *Standarisasi produk perikanan dan olahannya dalam penguatan pasar ekspor*. Jakarta: LIPI Press.
- Simorangkir, E. (2017). *Susi: orang jepang makan ikan 80 kg/tahun, RI cuma 40 kg*. Detik finance.
- Sofyan, A. N. (2014). *Kerjasama Uni Eropa-Indonesia dalam mengatasi illegal logging dalam kerangka kerjasama FLEGT-VPA*. Universitas Hasanudin.
- Subagyo, A. (2011). *Teori-teori national interest, PPT slide 3*.
- Sudarmoko, H., & Afrizal. (2012). *Kepentingan Indonesia menjalin kerjasama dengan malaysia dan brunei darussalam dalam kerangka kerja heart of borned tahun 2007-2011*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016:9). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, F. A. (2016). *Kerjasama Indonesia dang Singapura dalam peneglolaan wilayah perbatasan ekeonomi khushs*. Universitas Hasanudin.
- Thamrin, S. R. (2016). *Penegakan hukum terhadap Illegal Fishing*. Jakarta: LEMHANAS-RI.

- Ulya, F. N. (2019). *Ekspor perikanan Indonesia kalah dengan Vietnam, ini masalahnya*. Jakarta: Kompas.com dapat diakses di <https://www.google.com/amp/s/www.kompas.com/money/read/2019/09/16/130400026/ekspor-perikanan-indonesia-kalah-dengan-vietnam-ini-masalahnya>.
- Ulya, F. N. (2019). *Penghasil tuna terbesar dunia, Indonesia pasok Jepang hingga Amerika Serikat*. Jakarta: Kompas.com.
- Ulya, F. N. (2020). *Sejak jadi menteri, Edhiy sudah tangkap 71 kapal asing pencuri ikan*. Jakarta: Kompas.com
- Warta ekonomi. (2014). *Inilah permasalahan sektor kelautan dan perikanan hasil kajian kadin*. Jakarta: Wartaekonomi.co.id.
- Widyastuti, R. A. (2021). *RI dapat hibah dana Rp 704,6 miliar dari Jepang, akan digunakan untuk apa saja?* Jakarta: TEMPO.CO dapat diakses pada <https://www.google.com/amp/s/bisnis.tempo.co/amp/1429176/ri-dapat-hibah-dana-rp-7046-miliar-dari-jepang-akan-digunakan-untuk-apa-saja>.